

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

###### **a. Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI)**

Nama : PT Bali Towerindo Sentra Tbk

Kode : BALI

Alamat Kantor : Jln. Sunset Road, Lingkungan Abianbase, Kelurahan  
Kuta, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali  
80361.

Alamat Email : corporate.secretary@balitower.co.id

Telepon : (0361) 767629

Faks : (0361) 766059

NPWP : 02.601.536.2-054.000

Situs : www.balitower.co.id

Tanggal IPO : 13 Maret 2014

Papan : Utama

Sektor : Infrastruktur

Sub Sektor : Telekomunikasi

**b. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk (CENT)**

Nama : PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk  
Kode : CENT  
Alamat Kantor : TCC Batavia Tower One 16th & 19 Floor Jl. KH.  
Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta 10220  
Alamat Email : cti@centratamagroup.com  
Telepon : 021-2967 8240  
Faks : 021-2967 8241  
NPWP : 01.280.080.1-054.000  
Situs : www.centratamagroup.com  
Tanggal IPO : 01 November 2001  
Papan : Pengembangan  
Sektor : Infrastruktur  
Sub Sektor : Telekomunikasi

**c. XL Axiata Tbk (EXCL)**

Nama : PT XL Axiata Tbk  
Kode : EXCL  
Alamat Kantor : Gedung XL Axiata Tower Jl. HR Rasuna Said Kav  
11-12 Blok X-5 RT.007 RW.002 Kuningan Timur  
Setiabudi Jakarta Selatan DKI Jakarta 12950.  
Alamat Email : Corpsec@xl.co.id  
Telepon : (021) 576 1881  
Faks : (021) 576 1880

NPWP : 01.345.276.8-092.000  
Situs : www.xl.co.id  
Tanggal IPO : 29 September 2005  
Papan : Utama  
Sektor : Infrastruktur  
Sub Sektor : Telekomunikasi

**d. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON)**

Nama : PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk  
Kode : GHON  
Alamat Kantor : APL Tower-Central Park 19th Floor/Unit 17 Jl. S.  
Parman Kav. 28 Jakarta Barat 1147  
Alamat Email : investor.relation@gihon-indonesia.com  
Telepon : 021 - 29659371  
Faks : 0  
NPWP : 02.038.123.2-038.000  
Situs : www.gihon-indonesia.com  
Tanggal IPO : 09 April 2018  
Papan : Utama  
Sektor : Infrastruktur  
Sub Sektor : Telekomunikasi

**e. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (GOLD)**

Nama : PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk  
Kode : GOLD  
Alamat Kantor : Menara Imperium Lt. 18 Suite C, Jalan H.R. Rasuna  
Said Kavling 1, RT.01 RW.06, Kelurahan Guntur,  
Kuningan, Kota Jakarta Selatan - 12980  
Alamat Email : corporatesecretary@ptvti.co.id  
Telepon : (+6221) 83707370  
Faks : (+6221) 83707370  
NPWP : 01.747.338.0-027.000  
Situs : www.ptvti.co.id  
Tanggal IPO : 07 Juli 2010  
Papan : Pengembangan  
Sektor : Infrastuktur  
Sub Sektor : Telekomunikasi

**f. Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST)**

Nama : PT Inti Bangun Sejahtera Tbk  
Kode : IBST  
Alamat Kantor : Jln. Riau No. 23 Menteng, Jakarta 10350  
Alamat Email : corsec@ibstower.com  
Telepon : (021) 3193-5919  
Faks : (021) 390-3473  
NPWP : 02.492.463.1-054.000

Situs : [www.ibstower.com](http://www.ibstower.com)  
Tanggal IPO : 31 Agustus 2012  
Papan : Utama  
Sektor : Infrastruktur  
Sub Sektor : Telekomunikasi

**g. Indosat Tbk (ISAT)**

Nama : PT Indosat Tbk  
Kode : ISAT  
Alamat Kantor : Jl. Medan Merdeka Barat No.21 Jakarta 10110  
Alamat Email : [investor@indosatooredoo.com](mailto:investor@indosatooredoo.com)  
Telepon : (021) 3000 3001  
Faks : (021) 3000 3757  
NPWP : 01.000.502.3-051.000  
Situs : [indosatooredoo.com](http://indosatooredoo.com)  
Tanggal IPO : 19 Oktober 1994  
Papan : Utama  
Sektor : Infrastruktur  
Sub Sektor : Telekomunikasi

**h. First Media Tbk (KBLV)**

Nama : PT First Media Tbk

Kode : KBLV

Alamat Kantor : Lippo Kuningan Lantai 17 Jl. H.R. Rasuna Said Kav.  
B12, Kelurahan Karet Kuning, Kecamatan Setiabudi,  
Jakarta 12920.

Alamat Email : corporate.secretary@firstmedia.co.id

Telepon : 021-50610558

Faks : -

NPWP : 01.707.304.0-054.000

Situs : www.firstmedia.co.id

Tanggal IPO : 25 Februari 2000

Papan : Pengembangan

Sektor : Infrastruktur

Sub Sektor : Telekomunikasi

**i. LCK Global Kedaton Tbk (LCKM)**

Nama : PT LCK Global Kedaton Tbk

Kode : LCKM

Alamat Kantor : Ruko Perkantoran Cempaka Mas. Gedung LCK Group  
Blok M No 64 Jln. Let. Jend Suprpto. Jakarta Pusat.

Alamat Email : corsec@lckglobal.co.id

Telepon : (021) 21475967

Faks : (021) 21475967

NPWP : 03.315.324.8-063.000  
Situs : [www.lckglobal.co.id](http://www.lckglobal.co.id)  
Tanggal IPO : 16 Januari 2018  
Papan : Pengembangan  
Sektor : Infrastruktur  
Sub Sektor : Telekomunikasi

**j. Link Net Tbk (LINK)**

Nama : PT Link Net Tbk  
Kode : LINK  
Alamat Kantor : Centennial Tower Lantai 26, Unit D, Jl. Jend. Gatot  
Subroto Kav. 24-25, Jakarta 12930.  
Alamat Email : [corporate.secretary@linknet.co.id](mailto:corporate.secretary@linknet.co.id)  
Telepon : 021-557777755  
Faks : -  
NPWP : 01.770. 114. 5-054. 000  
Situs : [www.linknet.co.id](http://www.linknet.co.id)  
Tanggal IPO : 02 Juni 2014  
Papan : Utama  
Sektor : Infrastruktur  
Sub Sektor : Telekomunikasi

**k. Maharaksa Biru Energi Tbk (OASA)**

Nama : PT Maharaksa Biru Energi Tbk

Kode : OASA

Alamat Kantor : Treasury Tower – District 8 Lantai 15 Suite A-B-M-N,  
SCBD, Jl. Jendral Sudirman kav. 52-53, Kebayoran  
Baru, Jakarta Selatan.

Alamat Email : info@protechmitraperkasa.com

Telepon : (021) 50105555

Faks : (021) 5226517

NPWP : 02.576.133.9-411.000

Situs : www.protechmitraperkasa.com

Tanggal IPO : 18 Juli 2016

Papan : Pengembangan

Sektor : Infrastruktur

Sub Sektor : Telekomunikasi

**l. Solusi Tunas Pratama (SUPR)**

Nama : PT Solusi Tunas Pratama

Kode : SUPR

Alamat Kantor : Rukan Permata Senayan Blok. C 01-02 Grogol Utara,  
Kebayoran Lama Jakarta Selatan.

Alamat Email : Corporate.Secretary@stptower.com

Telepon : (021) 57900505

Faks : (021) 5790077

NPWP : 02. 493. 271. 7-013. 000  
Situs : [www.stptower.com](http://www.stptower.com)  
Tanggal IPO : 11 Oktober 2011  
Papan : Pengembangan  
Sektor : Infrastruktur  
Sub Sektor : Telekomunikasi

**m. Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG)**

Nama : PT Tower Bersama Infrastructure Tbk  
Kode : TBIG  
Alamat Kantor : Gedung The Convergence Indonesia, Lt. 11. Kav.  
Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta  
Selatan.  
Alamat Email : [corporate.secretary@tower-bersama.com](mailto:corporate.secretary@tower-bersama.com)  
Telepon : +62 21 2924 8900  
Faks : +62 21 2157 2015  
NPWP : 02.388.753.2-054.000  
Situs : <http://www.tower-bersama.com>  
Tanggal IPO : 26 Oktober 2010  
Papan : Utama  
Sektor : Infrastruktur  
Sub Sektor : Telekomunikasi

**n. Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)**

Nama : PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk  
Kode : TLKM  
Alamat Kantor : Telkom Landmark Tower, Lantai 39  
Alamat Email : investor@telkom.co.id  
Telepon : (021) 5215109  
Faks : (021) 5220500  
NPWP : 01.000.013.1-093.000  
Situs : www.telkom.co.id  
Tanggal IPO : 14 November 1995  
Papan : Utama  
Sektor : Infrastruktur  
Sub Sektor : Telekomunikasi

**o. Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR)**

Nama : PT Sarana Menara Nusantara Tbk  
Kode : TOWR  
Alamat Kantor : Jl. Jnd. A. Yani No. 19A Kudus, Jawa Tengah.  
Alamat Email : Irfan.Ghazali@protelindo.net  
Telepon : (021) - 23585500  
Faks : (021) - 23586446  
NPWP : 02.679.902.3-506.000  
Situs : <http://www.ptsmn.co.id/>  
Tanggal IPO : 08 Maret 2010

Papan : Utama  
 Sektor : Infrastruktur  
 Sub Sektor : Telekomunikasi

## 2. Data Variabel Penelitian

Berikut data laporan keuangan yang berkaitan dengan data variabel penelitian, terdiri dari Profitabilitas dengan indikator *Return on Equity* (ROE), dan *Rasio Solvabilitas* dengan indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) periode 2019-2021.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Data DAR, DER, LDER dan ROE Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan Periode 2019-2021.**

No.	Kode Perusahaan	Periode	DAR	DER	LDER	ROE
1.	BALI	2019	0.54	1.18	0.60	0.02
		2020	0.53	1.13	0.83	0.03
		2021	0.52	1.12	0.85	0.08
2.	CENT	2019	0.47	0.90	0.48	0.00
		2020	0.67	2.08	0.07	-0.20
		2021	0.71	2.46	2.10	-0.14
3.	EXCL	2019	0.69	2.28	1.16	0.03
		2020	0.71	2.53	1.55	0.01
		2021	0.72	2.62	1.57	0.06
4.	GHON	2019	0.18	0.23	0.12	0.10
		2020	0.19	0.23	0.06	0.11
		2021	0.29	0.42	0.07	0.12
5.	GOLD	2019	0.10	0.11	0.00	0.02
		2020	0.08	0.09	0.00	0.04
		2021	0.09	0.10	0.00	0.04
6.	IBST	2019	0.34	0.53	0.36	0.02
		2020	0.40	0.67	0.48	0.01
		2021	0.31	0.44	0.32	0.00
7.	ISAT	2019	0.78	3.58	1.96	0.11
		2020	0.79	3.86	2.10	-0.04
		2021	0.83	5.15	2.37	0.66

8.	KBLV	2019	0.86	6.58	2.28	-0.27
		2020	0.85	6.13	0.82	-0.02
		2021	0.99	149.86	4.95	-41.65
9.	LCKM	2019	0.09	0.10	0.00	0.01
		2020	0.08	0.09	0.00	0.03
		2021	0.08	0.08	0.00	0.01
10.	LINK	2019	0.30	0.42	0.12	0.19
		2020	0.40	0.68	0.07	0.20
		2021	0.46	0.85	0.48	0.16
11.	OASA	2019	0.01	0.01	0.01	-0.03
		2020	0.00	0.00	0.00	-0.01
		2021	0.00	0.00	0.00	0.02
12.	SUPR	2019	0.73	2.75	2.22	0.07
		2020	0.69	2.30	1.83	0.19
		2021	0.72	2.62	1.78	0.19
13.	TBIG	2019	0.82	4.58	3.77	0.15
		2020	0.74	2.92	1.44	0.11
		2021	0.76	3.27	2.41	0.16
14.	TLKM	2019	0.46	0.88	0.38	0.23
		2020	0.51	1.04	0.47	0.24
		2021	0.47	0.90	0.43	0.23
15.	TOWR	2019	0.68	2.15	1.63	0.26
		2020	0.70	2.36	1.65	0.28
		2021	0.81	4.45	2.64	0.28

Sumber: Data diolah.

### 3. Statistik Deskriptif

#### a. *Debt to Asset Ratio (X1)*

Pada penelitian ini, variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), dihitung dengan membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Hasil perhitungan DAR dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada Perusahaan Telekomunikasi**

No.	Kode Perusahaan	Periode	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)
1.	BALI	2019	0.54
		2020	0.53
		2021	0.52

2.	CENT	2019	0.47
		2020	0.67
		2021	0.71
3.	EXCL	2019	0.69
		2020	0.71
		2021	0.72
4.	GHON	2019	0.18
		2020	0.19
		2021	0.29
5.	GOLD	2019	0.10
		2020	0.08
		2021	0.09
6.	IBST	2019	0.34
		2020	0.40
		2021	0.31
7.	ISAT	2019	0.78
		2020	0.79
		2021	0.83
8.	KBLV	2019	0.86
		2020	0.85
		2021	0.99
9.	LCKM	2019	0.09
		2020	0.08
		2021	0.08
10.	LINK	2019	0.30
		2020	0.40
		2021	0.46
11.	OASA	2019	0.01
		2020	0.00
		2021	0.00
12.	SUPR	2019	0.73
		2020	0.69
		2021	0.72
13.	TBIG	2019	0.82
		2020	0.74
		2021	0.76
14.	TLKM	2019	0.46
		2020	0.51
		2021	0.47
15.	TOWR	2019	0.68
		2020	0.70
		2021	0.81

**Sumber:** Data Diolah.

**Tabel 4.3**  
**Descriptive Statistics**  
**Debt to Asset Ratio (DAR)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	45	.00	.99	.4922	.28738
Valid N (listwise)	45				

**Sumber:** Output SPSS 24, 2022.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa nilai DAR minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,99. Nilai rata-rata sebesar 0,4922 dan nilai standart deviasi sebesar 0,28738. Perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* terendah adalah perusahaan OASA pada tahun 2020-2021 yaitu sebesar 0,00. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* tertinggi adalah perusahaan KBLV pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,99.

**b. *Debt to Equity Ratio (X2)***

Pada penelitian ini, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), dihitung dengan membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Hasil perhitungan DER dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Telekomunikasi**

No.	Kode Perusahaan	Periode	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
1.	BALI	2019	1.18
		2020	1.13
		2021	1.12
2.	CENT	2019	0.90
		2020	2.08
		2021	2.46
3.	EXCL	2019	2.28
		2020	2.53
		2021	2.62
4.	GHON	2019	0.23

		2020	0.23
		2021	0.42
5.	GOLD	2019	0.11
		2020	0.09
		2021	0.10
6.	IBST	2019	0.53
		2020	0.67
		2021	0.44
7.	ISAT	2019	3.58
		2020	3.86
		2021	5.15
8.	KBLV	2019	6.58
		2020	6.13
		2021	149.86
9.	LCKM	2019	0.10
		2020	0.09
		2021	0.08
10.	LINK	2019	0.42
		2020	0.68
		2021	0.85
11.	OASA	2019	0.01
		2020	0.00
		2021	0.00
12.	SUPR	2019	2.75
		2020	2.30
		2021	2.62
13.	TBIG	2019	4.58
		2020	2.92
		2021	3.27
14.	TLKM	2019	0.88
		2020	1.04
		2021	0.90
15.	TOWR	2019	2.15
		2020	2.36
		2021	4.45

**Sumber:** Data Diolah.

**Tabel 4.5**  
**Descriptive Statistics**  
**Debt to Equity Ratio (DER)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	45	.00	149.86	5.0384	22.14597
Valid N (listwise)	45				

**Sumber:** Output SPSS 24, 2022.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa nilai DER minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 149,86. Nilai rata-rata sebesar 5,0384 dan nilai standart deviasi sebesar 22,14597. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* terendah adalah perusahaan OASA pada tahun 2020-2021 yaitu sebesar 0,00. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi adalah perusahaan KBLV pada tahun 2021 yaitu sebesar 149,86.

**c. Long Term Debt to Equity Ratio (X3)**

Pada penelitian ini, variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), dihitung dengan membandingkan total hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Hasil perhitungan LDER dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* Perusahaan Telekomunikasi**

No.	Kode Perusahaan	Periode	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LDER)
1.	BALI	2019	0.60
		2020	0.83
		2021	0.85
2.	CENT	2019	0.48
		2020	0.07
		2021	2.10
3.	EXCL	2019	1.16
		2020	1.55
		2021	1.57
4.	GHON	2019	0.12
		2020	0.06
		2021	0.07
5.	GOLD	2019	0.00
		2020	0.00
		2021	0.00
6.	IBST	2019	0.36
		2020	0.48

		2021	0.32
7.	ISAT	2019	1.96
		2020	2.10
		2021	2.37
8.	KBLV	2019	2.28
		2020	0.82
		2021	4.95
9.	LCKM	2019	0.00
		2020	0.00
		2021	0.00
10.	LINK	2019	0.12
		2020	0.07
		2021	0.48
11.	OASA	2019	0.01
		2020	0.00
		2021	0.00
12.	SUPR	2019	2.22
		2020	1.83
		2021	1.78
13.	TBIG	2019	3.77
		2020	1.44
		2021	2.41
14.	TLKM	2019	0.38
		2020	0.47
		2021	0.43
15.	TOWR	2019	1.63
		2020	1.65
		2021	2.64

**Sumber:** Data Diolah.

**Tabel 4.7**  
**Descriptive Statistics**  
**Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDER	45	.00	4.95	1.0318	1.12957
Valid N (listwise)	45				

**Sumber:** Output SPSS 24, 2022.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa nilai LDER minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 4,95. Nilai rata-rata sebesar 1,0318 dan nilai standart deviasi sebesar 1,12957. Perusahaan yang memiliki nilai *Long Term Debt to Equityt Ratio* terendah sebesar 0,00 dalah perusahaan GOLD, LCKM, dan

OASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Long Term Debt to Equity Ratio* tertinggi adalah perusahaan KBLV pada tahun 2021 yaitu sebesar 4,95.

**d. *Return on Equity* (Y)**

Pada penelitian ini, variabel *Return on Equity* (ROE), dihitung dengan membandingkan total laba bersih yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Hasil perhitungan ROE dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Perhitungan *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Telekomunikasi**

No.	Kode Perusahaan	Periode	<i>Return on Equity</i> (ROE)
1.	BALI	2019	0.02
		2020	0.03
		2021	0.08
2.	CENT	2019	0.00
		2020	-0.20
		2021	-0.14
3.	EXCL	2019	0.03
		2020	0.01
		2021	0.06
4.	GHON	2019	0.10
		2020	0.11
		2021	0.12
5.	GOLD	2019	0.02
		2020	0.04
		2021	0.04
6.	IBST	2019	0.02
		2020	0.01
		2021	0.00
7.	ISAT	2019	0.11
		2020	-0.04
		2021	0.66
8.	KBLV	2019	-0.27
		2020	-0.02
		2021	-41.65
9.	LCKM	2019	0.01
		2020	0.03
		2021	0.01

10.	LINK	2019	0.19
		2020	0.20
		2021	0.16
11.	OASA	2019	-0.03
		2020	-0.01
		2021	0.02
12.	SUPR	2019	0.07
		2020	0.19
		2021	0.19
13.	TBIG	2019	0.15
		2020	0.11
		2021	0.16
14.	TLKM	2019	0.23
		2020	0.24
		2021	0.23
15.	TOWR	2019	0.26
		2020	0.28
		2021	0.28

**Sumber:** Data Diolah.

**Tabel 4.9**  
**Descriptive Statistics**  
**Return on Equity (ROE)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	45	-41.65	.66	-.8420	6.22328
Valid N (listwise)	45				

**Sumber:** Output SPSS 24, 2022.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui bahwa nilai ROE minimum sebesar -41,65 dan nilai maksimum 0,66. Nilai rata-rata sebesar -0,8420 dan nilai standart deviasi sebesar 6,22328. Perusahaan yang dimiliki *Return on Equity* terendah adalah perusahaan KBLV pada tahun 2021 yaitu sebesar -41,65. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return on Equity* tertinggi adalah perusahaan ISAT pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,66.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu hal ini dilakukan untuk memastikan apakah model yang digunakan tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas. Jika terpenuhi, maka model analisis layak dipergunakan. Sebelumnya peneliti telah melakukan pengujian uji asumsi klasik namun hasil pengujiannya belum bisa memenuhi syarat. Sehingga peneliti memutuskan untuk menghapus data yang disarankan oleh tabel *Casewise Diagnostic* yang terdapat pada hasil spss, seperti berikut:

**Tabel 4.10**  
**Tabel Casewise**  
**Casewise Diagnostics<sup>a</sup>**

Case Number	Std. Residual	ROE	Predicted Value	Residual
21	3.601	.66	-.2412	.90118
23	3.174	-.02	-.8142	.79420

a. Dependent Variable: ROE

**Sumber:** Output SPSS 24, 2022.

Berdasarkan hasil tabel *Casewise* tersebut terdapat dua data yang perlu dibuang, sehingga kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik kembali. Berikut dicantumkan hasil uji asumsi klasik sebelum dilakukan pembuangan outlier maupun setelah dilakukan pembuangan outlier sehingga ditemukan beberapa perbedaan hasil.

##### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diteksi dengan beberapa cara, salah satunya ialah dengan

melihat nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka bisa dipastikan tidak terjadi multikolinearitas. Adapun hasil pengujian multikolinearitas sebagai berikut.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum Membuang Outlier**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.117	.082		-1.427	.161		
DAR	1.083	.246	.050	4.401	.000	.285	3.512
DER	-.291	.002	-1.034	-131.031	.000	.590	1.695
LDER	.200	.073	.036	2.751	.009	.211	4.735

a. Dependent Variable: ROE

**Sumber:** Output SPSS 24, 2022.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Membuang Outlier**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.030	.051		-.599	.552		
DAR	.672	.162	.030	4.146	.000	.254	3.932
DER	-.291	.001	-1.036	-213.639	.000	.564	1.772
LDER	.271	.047	.048	5.742	.000	.187	5.354

a. Dependent Variable: ROE

**Sumber:** Output SPSS 24, 2022.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut, nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dari setiap variabel bebas kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10. Hasil pengujian statistik multikolinearitas ini menunjukkan bahwa pada model analisis regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas (independen). Artinya model regresi sebelum dan sesudah membuang outlier diketahui tidak terjadi multikolinearitas meskipun ada perubahan nilai *tolerance* dan VIF.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dapat menggunakan uji glejser. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Membuang Outlier**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.019	.056		.335	.739
DAR	.367	.169	.579	2.172	.036
DER	-.001	.002	-.106	-.572	.570
LDER	-.037	.050	-.227	-.734	.467

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**Sumber:** Output SPSS 24, 2022.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi DAR, kurang dari 0,05 maka disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga dilakukan uji kembali dengan langkah membuang outlier dan didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Membuang Outlier**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.030	.033		.890	.379
DAR	.134	.106	.361	1.263	.214
DER	-.001	.001	-.283	-1.475	.148
LDER	.012	.031	.125	.375	.710

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**Sumber:** Output SPSS 24, 2022.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya perbedaan sebelum membuang outlier nilai Sig. DAR ( $X_1$ ) sebesar 0,036 dan ketika sesudah membuang outlier nilai Sig. DAR ( $X_1$ ) sebesar 0,214. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig.

semua variabel setelah membuang outlier sudah memenuhi kriteria artinya hasil sudah menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode *runs test*. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Membuang Outlier**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00486
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	14
Z	-2.712
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

a. Median

**Sumber:** Output SPSS 24, 2022.

Hasil uji *runs test* pada tabel diatas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Hal ini, berarti bahwa terjadi masalah autokorelasi. Sehingga dilakukan pengujian kembali, dan didapat hasil berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Autokorelasi Setelah Membuang Outlier**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.01363
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	22
Total Cases	43
Number of Runs	16
Z	-1.850
Asymp. Sig. (2-tailed)	.064

a. Median

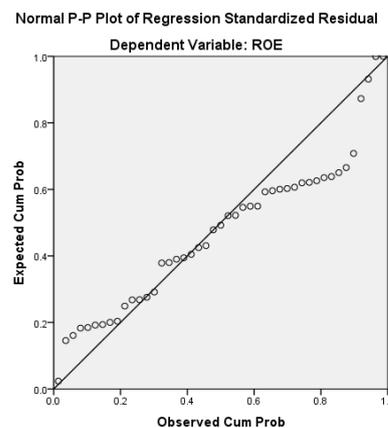
**Sumber:** Output SPSS 24, 2022.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya perubahan sebelum membuang outlier nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,007 dan ketika sesudah membuang outlier nilai Asymp. Sig (2-tailed) berubah menjadi 0,064. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari tabel setelah membuang outlier tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

#### d. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam pengujian normalitas menggunakan dua metode, yaitu metode grafik dan metode statistik. Uji normalitas dapat dideteksi dengan mengamati hasil penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal grafik. Apabila hasil SPSS menunjukkan data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka dapat disimpulkan pola distribusinya normal. Berikut hasil grafik histogram uji normalitas.

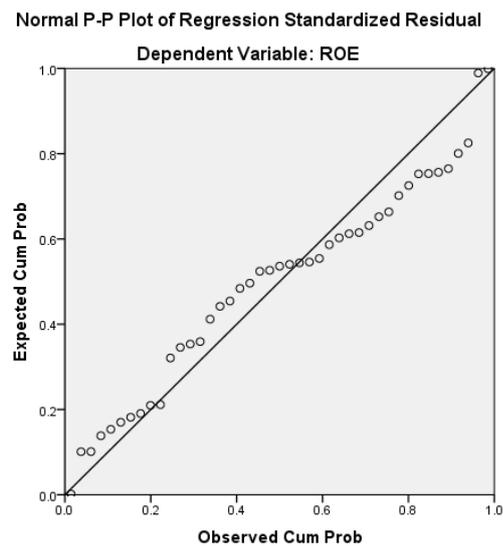
**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Metode Grafik Normalitas Sebelum Membuang Outlier**



**Sumber:** Output SPSS 24, 2022.

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot diatas terlihat titik-titik tersebar mengikuti arah garis diagonal akan tetapi ada beberapa data (titik-titik) yang sedikit menjauh dari garis diagonal grafik. Artinya grafik tersebut diatas belum bisa dianggap normal, sehingga perlu dilakukan pengujian kembali.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Metode Grafik Normalitas Setelah Membuang Outlier**



**Sumber:** Output SPSS 24, 2022.

Berdasarkan grafik normal P-P Plot diatas telah menunjukkan perubahan dari grafik sebelumnya (gambar 4.1). Pada gambar setelah membuang outlier terlihat titik-titik yang ada pada grafik menyebar mengikuti arah garis diagonal dan penyebarannya semakin dekat dengan garis diagonal grafik. Namun untuk memperkuat hasil uji normalitas peneliti juga menggunakan uji metode Kolmogorov-Smirnov, seperti berikut.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Metode Statistik Normalitas Sebelum Membuang outlier**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24154195
Most Extreme Differences	Absolute	.218
	Positive	.218
	Negative	-.115
Test Statistic		.218
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber:** Output SPSS 24, 2022.

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat Asymp.Sig 2-tailed, dimana dikatakan berkontribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan pengujian kembali dan didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Metode Statistik Normalitas Setelah Membuang Outlier**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14483109
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.091
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber:** Output SPSS 24, 2022.

Setelah dilakukan perbaikan, ada perubahan pada nilai signifikansinya. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas, yang sebelumnya nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya model regresi tidak berdistribusi normal. Setelah

membuang outlier diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,052 berarti model regresi setelah membuang outlier berdistribusi normal.

Dengan demikian, setelah dilakukan perbaikan dengan membuang data ekstrim (membuang *outlier* pada tabel *casewise diagnostic*), akhirnya model regresi sudah memenuhi uji asumsi klasik dan layak untuk dilanjutkan.

## B. Pembuktian Hipotesis

### 1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel yang mempengaruhi (independen) terhadap variabel yang dipengaruhi (dependen). Data hasil regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel *Coefficients* yang diolah dengan menggunakan SPSS 24. Berikut adalah hasil uji regresi linear berganda.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.030	.051		-.599	.552		
	DAR	.672	.162	.030	4.146	.000	.254	3.932
	DER	-.291	.001	-1.036	-213.639	.000	.564	1.772
	LDER	.271	.047	.048	5.742	.000	.187	5.354

a. Dependent Variable: ROE

**Sumber:** Output SPSS 24, 2022.

Berdasarkan tabel diatas tersebut, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 + b_3X_3$$

$$ROE = -0,030 + 0,672 (DAR) - 0,291 (DER) + 0,271 (LDER)$$

Model persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan, sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar -0,030 yang berarti bahwa nilai *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* memiliki nilai sama dengan (0) nol maka nilai *Return on Equity* yaitu sebesar -0,030.
- b.  $b_1 = 0,672$ , nilai koefisien regresi variabel  $X_1$  sebesar 0,672, yang diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar satu satuan, maka nilai *Return on Equity* (ROE) akan meningkat sebesar 0,672 satuan dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.
- c.  $b_2 = -0,291$ , nilai koefisien regresi variabel  $X_2$  sebesar -0,291, yang diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar satu satuan, maka nilai *Return on Equity* (ROE) akan menurun sebesar -0,291 satuan dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.
- d.  $b_3 = 0,271$ , nilai koefisien regresi variabel  $X_3$  sebesar 0,271, yang diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan nilai *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) sebesar satu satuan, maka nilai *Return on Equity* (ROE) akan meningkat sebesar 0,271 satuan dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.

## 2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Langkah-langkah uji signifikan simultan

adalah dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Menentukan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $(df) = (k-1), (n-k)$ . Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Analisis F (Simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1700.145	3	566.715	25087.449	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.881	39	.023		
	Total	1701.026	42			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), LDER, DER, DAR

**Sumber** : Output SPSS 24, 2022.

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 25087,449 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,85. Hal ini berarti bahwa nilai  $F_{hitung} 25087,449 > F_{tabel} 2,85$  dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Debt to Asset Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen *Return on Equity* ( $Y$ ) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

### 3. Uji Signifikan Individual (Uji T)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Langkah-langkah uji signifikan individual adalah dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Menggunakan pedoman  $t_{\alpha/2, (n-k)}$ . Adapun kriteria pengambilan keputusan, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai sig  $> 0,05$ , maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sig  $< 0,05$ , maka variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji T (Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.030	.051		-.599	.552
DAR	.672	.162	.030	4.146	.000
DER	-.291	.001	-1.036	-213.639	.000
LDER	.271	.047	.048	5.742	.000

a. Dependent Variable: ROE

**Sumber :** Output SPSS 24, 2022.

Berdasarkan tabel analisis uji t diatas, pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

Variabel X1 *Debt to Asset Ratio* (DAR) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,146 dengan nilai signifikansi 0,000 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,42584. Karena  $4,146 > 2,42584$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Variabel X2 *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -213,639 dengan nilai signifikansi 0,000 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,42584. Karena  $-213,639 < 2,42584$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Variabel X3 *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,742 dengan nilai signifikansi 0,000 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,42584. Karena  $5,742 > 2,42584$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat nilai *R Square*. Sebagaimana dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.22**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 <sup>a</sup>	.999	.999	.15030	1.350

a. Predictors: (Constant), LDER, DER, DAR

b. Dependent Variable: ROE

**Sumber :** Output SPSS 24, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya *R Square* yaitu 0,999 atau 9,99%. Hal ini berarti sebesar 99,9% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Sehingga, 99,9% nilai variabel *Return on Equity* (ROE) dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER). Sedangkan sisanya 0,1% (100% - 99,9%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term*

##### *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

Pembahasan ini akan membahas dan menguraikan jawaban atau hasil rumusan masalah yang pertama yakni pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi tahun 2019-2021, yang akan dijelaskan pada pembahasan berikut.

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) yang dilakukan, dapat dijelaskan bahwa variabel faktor *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $25087,449 > F_{tabel} 2,85$ . Maka dapat dinyatakan bahwa variabel faktor (*Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai *Return on Equity* di perusahaan

telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, bisa diartikan bahwa semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* serta semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka tingkat keuntungan *Return on Equity* akan meningkat. Laba akan meningkat jika penggunaan hutang dapat dioptimalkan untuk penambahan dana operasional perusahaan. Sebaliknya jika penggunaan hutang tidak bisa dikendalikan dengan bijak maka justru akan meningkatkan resiko rugi terhadap perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jenly Samuel Liando<sup>1</sup> yang mengatakan bahwa *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity*.

Adapun pada hasil perhitungan koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya  $R^2$  adalah 0,999 atau 9,99%. Artinya variabel *Return on Equity* dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel faktor *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* sebesar 99,9% dan sisanya 0,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar faktor penelitian ini seperti variabel *Long Term Debt to Asset Ratio*, *Time Interst Earned Ratio*, *Current Ratio*, dan lain-lain.

---

<sup>1</sup> Liando, "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019," hlm. 90.

## 2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Equity*

Pembahasan ini akan membahas dan menguraikan jawaban dari rumusan masalah yang kedua yakni pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi tahun 2019-2021, yang akan dijelaskan melalui pembahasan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa nilai *Debt to Asset Ratio* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $4,146 > t_{tabel} 2,42584$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap nilai *Return on Equity* (ROE) di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Dengan demikian hasil hipotesis  $H_{a2}$  diterima.

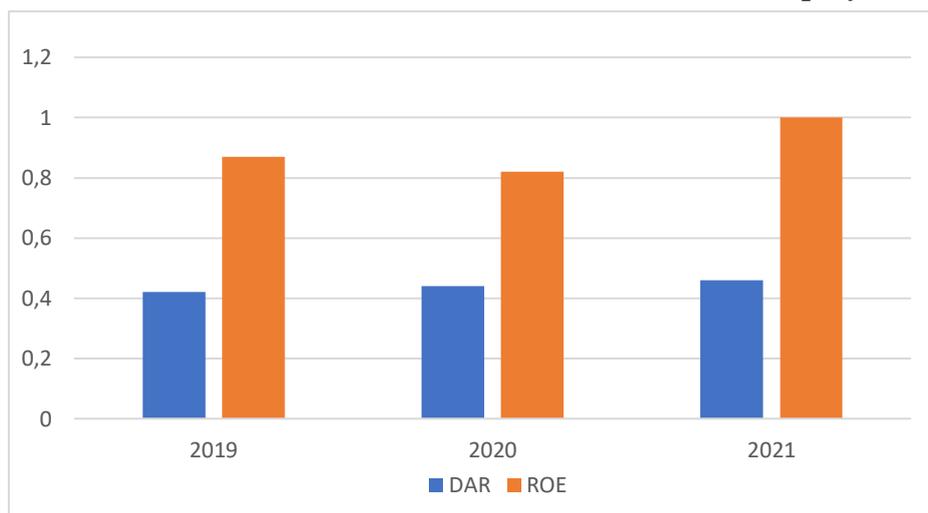
Nilai  $t_{hitung}$  yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* maka *Return on Equity* juga akan semakin meningkat. Keadaan ini terjadi karena hutang digunakan untuk membiayai investasi operasional perusahaan pada aktiva sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin besar.<sup>2</sup> Jika perusahaan mampu mengelola pendanaan hutang secara baik maka akan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Karena pinjaman yang ada digunakan langsung untuk meningkatkan aktivitas produksi sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin besar.

---

<sup>2</sup> Erni, "Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016," hlm. 88-89.

*Debt to Asset Ratio* yang meningkat maka akan memberikan dampak pada peningkatan *Return on Equity*. Hal ini dapat dilihat dari grafik pertumbuhan *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Equity* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021, dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai berikut:

**Gambar 4.3**  
Pertumbuhan *Debt to Asset Ratio* ( $X_1$ ) dan *Return on Equity* (Y)



**Sumber:** Data Diolah

Dapat dilihat pada gambar 4.3, naik turunnya *Return on Equity* dipengaruhi oleh *Debt to Asset Ratio*. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2019-2021 di sub sektor telekomunikasi pada laporan tahunan *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan yang diikuti oleh *Return on Equity* yang ikut meningkat. Meskipun pada tahun 2020 laba terbilang mengalami fluktuasi tapi masih bisa dikatan konstan karena masih berada di kisaran angka 0,8. Peningkatan laba terjadi karena kebutuhan di masa pandemi khususnya dari tahun 2019-2021 terus mengalami peningkatan, hampir semua masyarakat melakukan pekerjaan dan sekolah melalui via daring. Karena kebutuhan semakin meningkat mau tidak mau perusahaan harus mengeluarkan

pendanaan lebih guna memenuhi target produk, alternatif paling efisien untuk memenuhi pendanaan ialah salah satunya dengan penggunaan pinjaman atau hutang. Sehingga secara langsung bisa dikatakan dari uraian diatas, penggunaan hutang akan meningkatkan laba jika bisa digunakan secara tepat dan di moment yang tepat.

Hasil pengujian bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* sejalan dengan teori *Packing Order*. Penerapan teori *packing order*, mengungkapkan bahwa setiap perusahaan akan memilih rasio penggunaan hutang berdasarkan pada kebutuhan pendanaannya.<sup>3</sup> Pendanaan proyek yang dibelanjai dengan hutang, jelas akan meningkatkan persentase laba, karena jumlah utang secara terarah sudah ditentukan terlebih dahulu. Semakin banyak utang yang digunakan pada mulanya akan meningkatkan keuntungan, namun sampai pada batas penggunaan utang tertentu jika utangnya ditambah terus, maka justru akan menimbulkan resiko kerugian. Oleh karena itu, setiap perusahaan jika ingin menggunakan pendanaan melalui hutang harus di target terlebih dahulu apakah nanti akan efisien meningkatkan laba atau justru sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Lie<sup>4</sup> yang mengindikasikan bahwa *Debt to Asset Ratio* yang digunakan perusahaan mampu memberikan kontribusi yang berdampak dan berpengaruh positif terhadap peningkatan *Return on Equity*. Keadaan ini terjadi karena penggunaan hutang

---

<sup>3</sup> I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 155.

<sup>4</sup> Hendra Lie, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return on Equity Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani* 1, no. 3 (2017): hlm. 77.

pinjaman modal dijadikan sebagai penambah aktiva usaha perusahaan, telah mampu menghasilkan peningkatan pendapatan dan keuntungan perusahaan. Dengan demikian penggunaan pinjaman yang digunakan untuk penambahan aktiva tersebut telah memberikan pengaruh yang berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan ROE.

### **3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity***

Pembahasan ini akan membahas dan menguraikan jawaban dari rumusan masalah yang ketiga yakni pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi tahun 2019-2021, yang akan dijelaskan melalui pembahasan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-213,639 < t_{tabel} 2,42584$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai *Return on Equity* (ROE) di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Dengan demikian hasil hipotesis  $H_{a3}$  diterima.

Nilai  $t_{hitung}$  yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka *Return on Equity* akan menurun. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi akan beresiko terhadap tingkat keuntungan perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dari modal. Sumber pendanaan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya lebih banyak menggunakan hutang daripada

modal sendiri. Hal tersebut terbukti dari hasil pengamatan lapangan yang tertuang dalam hasil tabel 4.23, seperti berikut:

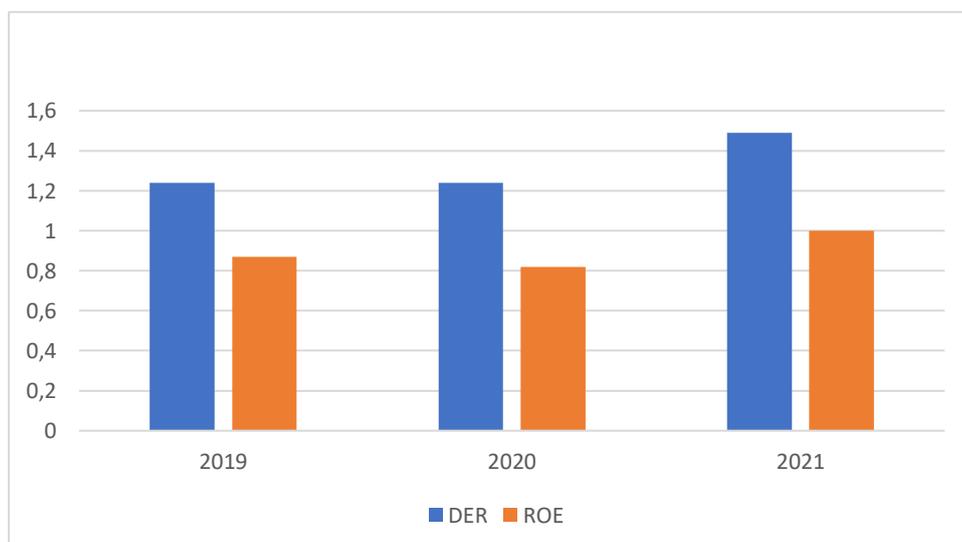
**Tabel 4.23**  
**Total Liabilitas dan Total Ekuitas Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi**

No.	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas
1.	2019	Rp. 265.578.584.787.349	Rp. 184.728.821.867.386
2.	2020	Rp. 305.104.897.625.952	Rp. 193.636.429.104.085
3.	2021	Rp. 352.305.356.699.241	Rp. 218.518.218.780.143

**Sumber:** Data Diolah.

Penggunaan hutang yang semakin tinggi akan beresiko terhadap keuntungan perusahaan. Hubungan dengan penelitian ini yaitu, semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka akan berdampak pada *Return on Equity* yang mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari grafik kenaikan dan penurunan *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021 menggunakan laporan keuangan tahunan, sebagai berikut:

**Gambar 4.4**  
**Pertumbuhan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan *Return on Equity* (Y)**



**Sumber:** Data Diolah

Dapat dilihat pada gambar grafik 4.4, naik turunnya *Return on Equity* dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2019-2021 di sub sektor telekomunikasi *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan tapi justru *Return on Equity* mengalami penurunan. Hasil grafik sesuai dengan rumusan peneliti bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity*.

Asumsi bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity*, mengindikasikan bahwa jika nilai *Debt to Equity Ratio* tinggi maka *Return on Equity* akan menurun. Begitupun sebaliknya, tetap mempunyai arah hubungan negatif. Hal ini sejalan dengan penerapan teori yang dikemukakan oleh Kasmir. Menurut Kasmir “semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan”.<sup>5</sup> Teori tersebut, mengindikasikan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, justru akan beresiko terhadap keuntungan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni<sup>6</sup> yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka *Return on Equity* akan menurun. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin besar tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin tinggi pula beban bunga yang ditanggung perusahaan.

---

<sup>5</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 158.

<sup>6</sup> Erni, “Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016,” hlm. 90.

#### 4. Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

Pembahasan ini akan membahas dan menguraikan jawaban dari rumusan masalah yang ketiga yakni pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi tahun 2019-2021, yang akan dijelaskan melalui pembahasan sebagai berikut:

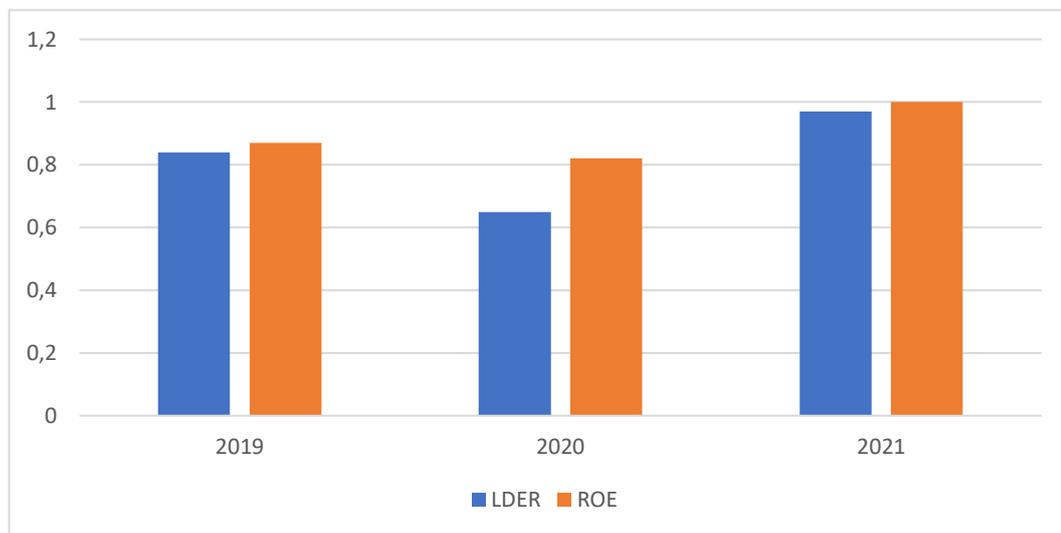
Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa nilai *Long Term Debt to Equity Ratio* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $5,742 > t_{tabel}$   $2,42584$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Dengan demikian hasil hipotesis  $H_{a4}$  diterima.

Nilai  $t_{hitung}$  yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) maka *Return on Equity* (ROE) akan meningkat. Tingkat ROE akan ikut meningkat seiring dengan meningkatnya LDER karena keadaan keuangan perusahaan mampu memenuhi kewajiban hutang jangka panjang yang diambil perusahaan untuk meningkatkan keuntungan. Apabila laba yang diperoleh dari modal meningkat maka struktur modal akan meningkat atau dapat dikatakan lebih banyak penggunaan hutang jangka panjang. Artinya menggunakan lebih banyak hutang untuk mendapatkan keuntungan yang semakin besar.

*Long Term Debt to Equity Ratio* yang meningkat maka akan memberikan dampak pada *Return on Equity*. Hal ini dapat dilihat dari grafik kenaikan dan penurunan *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* pada perusahaan

sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021 menggunakan laporan keuangan tahunan, sebagai berikut:

**Gambar 4.5**  
**Pertumbuhan *Long Term Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) dan *Return on Equity* (Y)**



**Sumber :** Data Diolah.

Dapat dilihat pada gambar 4.5, naik turunnya *Return on Equity* dipengaruhi oleh *Long Term Debt to Equity Ratio*. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2019-2021 di sub sektor telekomunikasi jika *Long Term Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan maka *Return on Equity* ikut meningkat. Hasil grafik sesuai dengan pengujian secara parsial bahwa jika *Long Term Debt to Equity Ratio* meningkat maka *Return on Equity* juga ikut meningkat.

Pengaruh positif antara *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*, sejalan dengan penerapan teori *Trade Off*. Dalam teori *trade off*, setiap perusahaan akan menyeimbangkan manfaat utang, seperti penghematan pajak dengan biaya utang, atau biaya kesulitan keuangan.<sup>7</sup> Dalam kondisi pasti, semakin banyak utang yang digunakan dibandingkan dengan modal sendiri, maka tingkat

<sup>7</sup> Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*, hlm. 156.

keuntungan akan semakin tinggi. Hal ini terjadi karena penggunaan utang menimbulkan biaya bunga dan dapat dikurangkan pada laba kena pajak, sehingga pajak yang harus dibayar perusahaan menjadi kecil, atau terjadi penghematan pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandra Heliola, Dwi Fitrizal Salim dan Ikaputera Waspada<sup>8</sup> yang menunjukkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return on Equity*. Pemanfaatan pendanaan hutang bank jangka panjang akan memiliki beban bunga yang dimana beban bunga akan mengurangi beban pajak perusahaan sehingga akan memberikan manfaat positif terhadap nilai *Return on Equity* yang diperoleh dari para penanam modal perusahaan.

---

<sup>8</sup> Heliola, Salim, and Waspada, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada 50 Leading Companies in Market Capitalization Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018," hlm. 157.